BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalahusaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prosespembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain (Zakiah Daradjat, 1996:28).

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Saepul Hamdani, 2003: 1).

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah fiqih.Fiqih secaraumum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahastentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya,antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

Melaluibidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan normanormaagama dan menjalankan aturan syariat Islam.Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau strategi pembelajaran yangdigunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan strategi pembelajaran salingberkaitan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.Dalam penggunaan strategi pembelajaran tidak terlepas dari metode karena metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran (Hamzah B Uno, 2007:3).

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metodeeksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metodeyang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusandari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembagapendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu seperti halnya fiqih antara lain adalah dimensi pengetahuan fiqih,dimensi keterampilan fiqih, dimensi nilai-nilai fiqih. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang dapat mengantarkan materi supayadapat diterima oleh siswa dengan baik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatifdalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih strategi demonstrasi, karenadalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan,seperti cara sholat, tayammum, haji, qurban dan lain-lain.

Strategi demonstrasi adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas serta memfungsikan seluruh alat indera murid karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Dalam mengajarkan praktik-praktik agama, Nabi Muhammad SAW banyak mempergunakan metode demontrasi, seperti mengerjakan cara-cara wudlu, shalat dan haji.Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh Nabi kemudian dikerjakan oleh umatnya.

Dalam suatu hadits Nabi Muhammad pernah menerangkan kepada sahabatnya sebagai berikut;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Artinya: *Hadis dari Muhammad ibn Muşanna, katanya hadis dari Abdul Wahhâb katanya Ayyũb dari Abi Qilâbah katanya hadis dari Mâlik. Kami mendatangi Rasulullah saw. dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda; kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal.Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat. (al-Bukhari, I: 226)*

Dalam hadits diatas nyatalah bahwa cara-cara shalat pernah dipraktikkan dan didemontrasikan oleh Nabi Muhammad, selain juga ada dalam ibadah haji, sabda Beliau; “Hendaklah kamu turut cara-cara ibadah sebagaimana yang aku kerjakan ini, karena sesungguhnya aku tidak mengetahui apakah aku dapat mengerjakan haji lagi sesudah ini”. (Ramayulis, 2001:168)

Tujuan pokok penggunaan metode demontrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demontrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan secara independen, melainkan

alat bantu menjelaskan apa-apa yang diuraikan baik secara verbal atau non verbal. Metode ini lebih bersifat sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti ceramah.

Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan metode ini dalam proses belajar mengajar, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat meyerap kesan yang mendalam kedalam benaknya. (Muhibbin Syah, 2008: 208-209).

Dengan menggunakan metode demontrasi perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. (Darajat dalam Muhibbin Syah, 2008:209)

Disinilah ketertarikan penulis mengangkat masalah ini yaitu bagaimana guru menerapkan metode yang dipakai dalam menyampaikan setiap materi pelajaran kepada para siswanya melalui pemilihan metode untuk dapat mendapatkan tujuan dari setiap materi yang disampaikan,terutama di MI Muhammadiyah Bulu karena selama ini belum ada yang mengangkat ini di MI Muhammadiyah Bulu.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: **Penerapan Strategi Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulu Manyaran Tahun Pelajaran 2011/2012.**

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Penerapan

   Yang dimaksud penerapan dalam skripsi ini adalah menurut *KamusBahasa Indonesia,* (2001: 809) yaitu perihal mempraktikkan.

2. Strategi Demontrasi

   Strategi demontrasi adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatuproses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.(Djamarah dan Aswan Zain, 1997 : 53).

3. Bidang Studi Fiqih

   Mata pelajaran fiqh adalahsalah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkanuntuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayatidan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandanganhidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaanpengalaman dan pembiasaan. (DepagRI, 2004 : 46)

4. MI Muhammadiyah Bulu

Adalah sekolah dasar yang bercirikan Islam yang dimiliki oleh Yayasan Muhammadiyah yang berada di daerah Bulu, Punduhsari, Manyaran, Wonogiri.

Dengan demikian yang dimaksud dari judul diatas adalah bagaimana penerapan strategidipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatuproses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan di MI Muhammadiyah Bulu Manyaran pada tahun pelajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah "Bagaimana penerapan strategi demontrasi yang digunakan pada pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Bulu Manyaran?".

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendiskripsikanpenerapan strategi demontrasi yang diterapkan oleh guru bidang studi Fiqih di MI Muhammadiyah Bulu Manyaran

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik (guru) di MI Muhammadiyah Bulu dapat mengetahui hasil penelitian, dengan demikian dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar
2. Memberikan kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pendidikan khususnya dalam bidang studi PAI dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran.

F. Tinjauan Kepustakaan.

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahanyang penulis angkat dalam skripsi ini, antara lain:

1. Eva Syarifah (UIN Syarif Hidayatullah, 2008) dalam Skripsinya yang berjudul*Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang*, menyimpulkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa dengan cara random sampling/secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs. Soebono Mantofani tahun ajaran 2007-2008 yang berjumlah 135 siswa untuk memudahkan penelitian maka penulis bulatkan menjadi 60 siswa (sebagai sampel penelitian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan pada bidang studi fiqih di MTs. Soebono Mantofani. Keefektifan metode ini disebabkan mamberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.

2. Aris Munandar (STAIMUS Surakarta, 2009) dalam Skripsinya yang berjudul*Pengaruh Suriteladan Keagamaan Orang Tua Terhadap Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiayah Bulu Punduhsari Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010.* Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh keteladanan keagamaan orangtua tua terhadap prestasi belajar siswa.Dari hasil penelitian bahwa nilai prestasi belajar mata pelajaran Fiqih, siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu, menunjukkan 48.57% ini berarti termasuk katagori cukup (lihat table IX). Sedangkan rata-rata nilai prestasi belajar mata pelajaran Fiqih adalah 79.20 termasuk katagori lebih dari cukup.
3. Ahmad MuzammilKholily (UIN Malang, 2010) dalam Skripsinya berjudul *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang*. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disampaikan bahwasannya, berdasarkan analisis data hasil angket secara keseluruhan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang dapat diperoleh hasil 61,2% dengan pernyataan Ya, dan 38,8% dengan pernyataan Tidak. Berdasarkan kreteria penelitian sebagai interpretasi data hasil persentase yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang tergolong kriteria baik.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut di atas, nampaklah belum ada yang meneliti lebih detail tentang penerapan strategi demontrasi dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, penulis memberanikan diri meneliti tentang penerapan strategi demontrasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Bulu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif, penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diambil. (Robert dan Steaven J yang dikutip Lexy Moleong, 2007: 4)

2. Sumber Data

   Menurut Loflang dalam Moleong (2005:127) sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (sekunder) seperti dokumen dan lain-lainnya.

   Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara atau interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi. (Saifuddin Azwar, 2010:36).

Dalam penelitian ini sumber data utama (primer) yang dimaksud adalah hasil observasi dan wawancara terhadap guru bidang studi fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Bulu pada saat mengajar.Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa RPP, Silabus, serta dokumen resmi lainnya yang dimiliki sekolah seperti data guru dan karyawan, struktur sekolah, sarana prasarana yang ada di sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta dengan memperoleh informasi yang reliabilitas dan validitas dalam penelitian sebagai berikut;

a. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 2000, 136).

Sedangkan Sukandarrumidi(2002: 71), membagi observasi menjadi tiga macam. Observasi yang pertama yaitu observasi partisipan ialah observasi yang observernya terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati.Observasi jenis kedua ialah observasi non partisipan yaitu observasi yang observernya berada diluar subyek yang diamatidan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.Sedangkan observasi yang ketiga adalah observasi sistematik yaitu observasi yang observernya telah membuat kerangka yang memuat factor-faktor yang telah diatur terlebih dahulu.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang penerapan strategi demontrasi bidang studi fiqih serta memperoleh data atau sumber informasi tentang situasi atau lingkungan berupa penampakan keadaan, suasana atau perilaku dan mengamati proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah Bulu secara umum.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari record yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang. (Lexy J Moleong, 2006:216) . Metode ini digunakanuntuk memperoleh data mengenai gambaran umum MI Muhammadiyah Bulu, sejarah berdirinya, data guru dan karyawan, data siswa, struktur sekolah dan yang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

c. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban (Moleong, 2005:186)

Wawancara ini dilakukan dengan guru bidang studi fiqih misalnya menanyakan alasan penggunaan strategi demontrasi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, sehingga merupakan penelitian non statistik yaitu hanya menganalisis data kualitatif yang sama sekali tidak berhubungan dengan angka-angka

atau nilai-nilai yang dapat ditulis. Sehingga penyajian data digambarkan dengan kata-kata menurut katagorinya untuk mencapai kesimpulan dan lebih bersifat *deskriptif* (Milles dan Haberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I :**Pendahuluan**.Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah,penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. **Landasan Teori,** berisi strategi demontrasi, meliputi pengertianstratagi demontrasi, komponen strategi pembelajaran, langkah-langkah penerapan strategi demontrasi, kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran.

BAB III. **Penerapan Strategi DemontrasiDalam Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Bulu** yang meliputi:

1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Bulu, sejarah berdirinya, keadaan guru dan karyawan serta struktur organisasi dan sarana prasarana.
2. Penyajian data
3. Pelaksanaan strategi demontrasi dalam pembelajaran Fiqih, Alasan penggunaan strategidemontrasi.
4. Alasan penggunaan strategi demontrasi

BAB IV.**Analisa Data,** Analisis penerapan strategi demontrasi dalam pembelajaran Fiqih dan alasan penggunaan strategi demontrasi di MI Muhammadiyah Bulu tahun 2011/2012.

BAB. V. **Penutup,** meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.